

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna. Ini disinggung dalam al-Qur'an surat *al-Tin* ayat 4¹ tentang penciptaan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Akan tetapi di balik keistimewaan pada manusia terdapat potensi baik dan buruk sebagaimana yang dijelaskan al-Qur'an surat *al-Syams* ayat 8.² Potensi baik manusia bisa berupa insan yang taat ibadah, sedangkan potensi buruk manusia jika tidak diobati maka akan menjadi kerugian pada manusia itu sendiri salah satunya yaitu berkeluh kesah.³ Demikian itu, sifat keluh kesah harus diperhatikan untuk menghindari penyakit fisik maupun non fisik pada diri manusia.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia keluh kesah adalah ungkapan yang terlahir karena kesusahan.⁴ Sifat ini muncul karena ketidak ikhlasan diri menerima sesuatu yang tidak sesuai harapan dan

1

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang sebaik-baiknya, jauh lebih sempurna daripada hewan. Kami juga bekal mereka dengan akal dan sifat-sifat yang unggul. Dengan kelebihan-kelebihan itulah Kami amanati manusia sebagai khalifah di bumi.

2

فَالهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,

³ Masruro Sofiyatul, Skripsi: *Keluh Kesah dalam Al-Qur'an* (Pasuruan: Universitas Yudharta, 2021), 7

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/keluh>.

kenyataan. Seseorang yang mudah mengeluh adalah bentuk refleksi dari kufur atas ketentuan Allah SWT.⁵ Sifat keluh kesah pun memiliki dampak pada psikologi yang membuat seseorang susah untuk mengontrol emosi dan menjadi stres.

Mengeluh apabila dilakukan secara terus menerus tanpa memikirkan jalan keluar dari permasalahan tersebut akan membentuk pribadi seseorang yang hanya fokus pada hal negative. Membuat manusia menjadi rendah diri dan semakin tertekan. Dengan demikian, seseorang sangat sulit untuk berfikir tentang hal-hal yang positif dan cenderung tidak menikmati hidup.

Kenyataan yang sering terjadi dalam kehidupan manusia dipenuhi oleh keadaan yang silih berganti ada kedamaian dan kericuhan, ada kemakmuran dan kelaparan, ada kesusahan dan kebahagiaan. Allah Swt menciptakan itu semua untuk menguji manusia dengan memberi kebebasan untuk memilih yang terbaik bagi kehidupan. Apabila manusia mengharapkan sesuatu yang baik maka harus berbuat baik, begitupun sebaliknya jika mendapatkan musibah dari Allah lalu manusia menghadapinya dengan keluh kesah dan keputusan maka kehancuran yang akan menimpanya.⁶ Namun tidak semua harus dihadapi dengan keluh kesah, karena setiap manusia memiliki cobaan yang berbeda-beda dan menghadapi cobaan dengan cara yang berbeda pula.

Setiap kesulitan yang melanda manusia selalu mengeluhkan pada semua orang, terkadang mereka tidak malu untuk membagikan ke sosial media bahwa ia tengah dalam kesulitan dan kesengsaraan. Ia hanya ingat ujian dan cobaan yang Allah berikan. Sedangkan ia tidak memikirkan pemberian Allah pada dirinya. Seperti itulah manusia yang sering lupa diri ketika diberikan kenikmatan yang diberikan kepadanya, sehingga mereka berkeluh kesah sepanjang waktu dan meratapi nasibnya seolah-olah masa depan telah suram. Fenomena seperti ini bukanlah menjadi hal baru lagi dalam dinamika kehidupan manusia. Dalam surah *al-Ma'ārij*

⁵ Muhtadi, skripsi: *sifat keluh kesah dalam tafsir al-Azhar kajian surat Al-Ma'aarij ayat 19-22*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 1

⁶ Ibid, 5

ayat 19-20 menjelaskan tentang sifat manusia yang sangat menjadi ciri khas yaitu berkeluh kesah. Jadi setiap individu manusia memiliki sifat yang terdapat dalam surah Al-Ma'arij ayat 19-20.

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ۗ ۝۱۹ ﴾

“Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh, apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah.”⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa secara fitrah manusia itu suka berkeluh kesah. Ia memiliki sifat buruk berupa kurang sabar dan banyak mengeluh ketika harapan dan kenyataan tidak sesuai dengan keinginan mereka. Namun sebaliknya ia akan lupa diri dan menjadi kikir di saat mendapatkan kelebihan harta.⁹

Kata *halū'a*, diambil dari kata *hala'* yang berarti cepat gelisah atau berkeinginan yang meluap-luap semacam rakus.¹⁰ lafal *halū'a* merupakan kata keterangan keadaan sewaktu manusia ditimpa kesusahan. Kesusahan dapat dipahami sebagai bentuk persepsi manusia terhadap apa yang tidak menguntungkan bagi diri manusia. Sehingga terjadi keengganan manusia menerima ujian dan cobaan dari Allah Swt yang jika dijalani dengan sabar akan berbuah baik pada diri manusia.

Pada ayat di atas Hamka menjelaskan bahwa manusia diciptakan dengan tabiat-tabiat buruk, sehingga berupaya melatih diri sendiri agar tidak terjerumus kedalam sifat buruk. Keluh kesah yang berlebih akan membuat manusia menjadi depresi yang mengakibatkan gangguan jiwa. Hal ini adalah bentuk ketidak tenangan hati atau selalu merasa cemas yang berujung ke masalah *psikologis* manusia jika tidak melatih diri sendiri.¹¹

⁷ Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta:PT. Cipta Bagus Segara, 2015), 569

⁸ Ibid, 569

⁹ Masruro Sofiyatul, Skripsi: *Keluh Kesah dalam Al-Qur'an* (Pasuruan: Universitas Yudharta, 2021),7

¹⁰ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*”, (Jakarta:Lentera Hati, 2012), jilid 14, 319.

¹¹ Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*”, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), jilid 10, 7633.

Sedangkan menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan manusia diciptakan bersifat gelisah dan rakus. Ini gambaran dari sikap manusia apa bila ia ditimpa sedikit cobaan maka ia akan berkeluh kesah. Akan tetapi Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa segala yang diciptakan oleh Allah itu merupakan hal yang baik sekalipun itu sifat yang buruk, keluh kesah adalah naluri manusia yang merupakan bagian dari cinta diri sendiri (egoisme).¹²

Dengan demikian harapan dalam penelitian ini, bisa menjadi referensi bagi para pembaca dan bisa lebih mengantisipasi sifat keluh kesah, lebih mampu untuk bersyukur dengan keadaan yang menimpa, serta dapat dijalani dengan sabar dan tabah. Menjalani dengan sabar dan tabah adalah cara untuk mengendalikan diri dari sifat keluh kesah. Karena dibalik kesusahan pasti ada kemudahan yang Allah berikan untuk Hambanya.

Hal yang menarik dari Quraish Shihab dan Hamka adalah sama-sama menyatakan bahwa manusia diciptakan bersifat *halu'a* , namun terdapat perbedaan dalam penafsiran. Hamka beranggapan bahwa sifat keluh kesah itu adalah suatu tabiat yang buruk bahkan dapat mengganggu *psikologis* manusia dan menjadi sakit jiwa. sementara, Quraish Shihab menjelaskan bahwa sifat keluh kesah itu adalah suatu bentuk cinta kepada diri sendiri yang dapat memberi kebahagiaan, karena sifat itu akan tercela akibat manusia yang salah dalam menggunakannya.

Perbedaan itulah yang mendasari penulis untuk mengkomparasikan dua tafsir tersebut, yakni *Tafsir al-Misbah* dan *Tafsir al-Azhar*, dengan harapan penelitian dapat menghasilkan sebuah temuan yang dapat dijadikan rujukan. Karena Quraish Shihab dan Hamka memiliki masing-masing keistimewaan. Tafsir *al-Azhar* ditulis oleh seorang sastrawan yang membuat isi kitab tafsir menjadi lebih mudah dipahami dan merupakan karya monumental pada masanya. Sedangkan tafsir *al-Misbah* persembahkan Quraish Shihab yang sangat representatif dalam dunia tafsir kontemporer dan memiliki referensi orientalis barat. Keduanya

¹² M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*", (Jakarta:Lentera Hati, 2012), jilid 14, 319.

menggunakan corak *al adabi ijtima'i* (sosial kemasyarakatan) sehingga akan sesuai dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan.¹³

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ SIFAT KELUH KESAH DALAM AL-QUR’AN (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah Dan al-Azhar)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka ada beberapa rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab dan Hamka tentang Sifat keluh kesah dalam al-Qur’an?
2. Apa pandangan penafsiran Quraish Shihab dan Hamka dalam mengatasi sifat keluh kesah?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran Quraish Shihab dan Hamka tentang Sifat keluh kesah dalam al-Qur’an.
2. Untuk mengetahui pandangan penafsiran Quraish Shihab dan Hamka dalam mengatasi sifat keluh kesah.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian dapat memperkaya wawasan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan Ilmu I-Quran dan Tafsir.

¹³ Tri Fiandika, “*Musyawah Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)*”, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022), 5

2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat terimplemantasikan dalam kehidupan umat muslim dan generasi muslim, sehingga dapat menumbuhkan rasa syukur yang tinggi dengan mengetahui sifat keluh kesah dalam al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Muhtadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Sifat Keluh Kesah dalam Tafsir *al-Azhar* kajian Surat *al-Ma'ārij* ayat 19-22”. Penelitian ini menjelaskan pandangan dan sikap Buya Hamka terkait keluh kesah dalam surat *al-Ma'ārij* ayat 19-22. Hasil dari penelitian ini menurut Buya Hamka sifat keluh kesah itu terjadi karena selalu merasa cemas dan tidak mengendalikan diri,¹⁴ berbagai macam sakit jiwa dapat pula mengiringi keluh kesah itu. Jika dilihat dari tema, penelitian ini ada persamaan dengan tema penelitian penulis yaitu tentang sifat keluh kesah. Adapun perbedaannya penulis membuat perbandingan antara Tafsir *al-Azhar* dan Tafsir *al-Misbah* dalam menafsirkan ayat.
2. Skripsi Wenny Syawatul Hasanah mahasiswi UIN Suska Riau dengan judul “Dampak Psikologis Keluh Kesah dalam al-Qur'an”. Penelitian ini menjelaskan dampak dari berkeluh kesah terhadap *psikologis* manusia dan cara untuk menghindari sifat keluh kesah tersebut. Hasil penelitian ini merupakan manusia memiliki sifat dasar yang sejak lahir sebagaimana yang tertuang dalam al-Qur'an surat *al-Ma'ārij* ayat 19 yaitu sifat keluh kesah.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada metode yang digunakan yaitu peneliti menggunakan metode komparatif antara Tafsir *al-Azhar* dan Tafsir *al-Misbah*.
3. Skripsi Sofiyatul Masruro Mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan dengan judul “Keluh Kesah dalam al-Qur'an”. Penelitian ini menjelaskan tentang potensi buruk manusia, yakni keluh kesah dalam al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa keluh kesah merupakan sifat tercela yang diciptakan pada manusia sejak ia dilahirkan. Keluh kesah

¹⁴ Muhtadi, *Sifat Keluh Kesah dalam Tafsir al-Azhar kajian Surat al-Ma'ārij ayat 19-22* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020)

¹⁵ Wenny Syawatul Hasanah, *Dampak Psikologi Keluh Kesah dalam Al-Qur'an* (Riau: UIN Suska, 2021)

merupakan reaksi spontan yang dilakukan manusia ketika tertimpa musibah.¹⁶ Jika dilihat dari ayat dan tema ada terdapat kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulisan yaitu terletak pada ayat dan tema yang sama membahas keluh kesah dalam al-Qur'an. Adapun perbedaannya pada metode penelitian yang mana penulis menggunakan metode komparatif perbandingan antara Tafsir *al-Azhar* dan Tafsir *al-Misbah*.

4. Skripsi M. Fakhru Razi mahasiswa UIN Medan dengan judul “Penafsiran Buya Hamka Tentang Kehidupan Sempit dalam Tafsir *al-Azhar* Q.S *Thāhā* ayat 124”. Penelitian ini menjelaskan tentang pemikiran Buya Hamka terkait kehidupan yang sempit itu penyebab dari hubungan antara seorang hamba dengan Allah.¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah kehidupan sempit menurut Buya Hamka adalah kondisi ketika seorang hamba tidak memperdulikan peringatan Allah, hayut terbawa hawa nafsunya bahkan tidak menghiraukan halal haram dan baik buruk sesuatu. Terlihat ada kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama menggunakan pandangan Buya Hamka. Namun perbedaannya terletak pada tema dan metode penelitian.
5. Skripsi Heti Handayati Hasibuan Mahasiswi UIN Suska Riau dengan Judul “Sifat Bani Israil Menurut M. Quraish Shihab di dalam Tafsir *al-Misbah*”. Penelitian ini membahas tentang pemikiran Quraish Shihab terkait sifat bani Israil yaitu keras kepala, ingkar, dengki, menyombongkan diri, dan membangkang.¹⁸ Hasil dari penelitian ini adalah persamaan bani Israil dulu dengan orang-orang eropa pada zaman sekarang yang menonjolkan sifat buruk mereka sebagai manusia. Jika kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama menggunakan pemikiran Quraish Shihab terhadap sifat buruk manusia. Namun berbeda dengan penelitian penulis yaitu pada tema penulis lebih fokus pada sifat buruk keluh kesah.

¹⁶ Sofiyatul Masruro, *Keluh Kesah dalam al-Qur'an* (Pasuruan: Universitas Yudharta, 2021),)

¹⁷ M. Fakhru Razi, *Penafsiran Buya Hamka Tentang Kehidupan Sempit dalam Tafsir Al-Azhar Q.S Thāhā ayat 124*(Medan : UIN Medan,2020)

¹⁸ Heti Handayati Hasibuan, *Sifat Bani Israil Menurut M. Quraish Shihab di dalam Tafsir al-Misbah*(Riau:UIN Suksa Riau, 2019)

6. Skripsi Tri Fiandika mahasiswa Institut PTIQ Jakarta dengan judul “Musyawarah dalam al-Qur’an (Studi Komparatif antara Tafsir *al-Misbah* dan Tafsir *al-Azhar*)”. Penelitian ini menggunakan perbandingan antara pemikiran Quraish Shihab dan Buya Hamka mengenai musyawarah yang dianjurkan dalam al-Qur’an karena didalamnya terdapat banyak kemaslahatan.¹⁹ Hasil dari penelitian ini yaitu menurut Buya Hamka, musyawarah merupakan pertimbangan mengenai urusan duniawi yang berdasarkan *maslahat* dan *mafsadat*, sedangkan menurut Quraish Shihab menjelaskan bahwa tidak dijelaskannya secara menyeluruh tentang bagaimana musyawarah dilakukan supaya bisa bermusyawarah menyesuaikan perkembangan zaman. persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada metode penelitian dan kitab tafsir yang digunakan pada penelitian yaitu studi komparatif tafsir *Al-Misbah* dan tafsir *Al-Azhar*. Adapun perbedaannya terletak pada tema yang mana peneliti memilih tema sifat keluh kesah dalam al-Qur’an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), penelitian yang diperoleh dari data penelitian yang menggunakan sumber daya kepustakaan.²⁰ Melalui sumber pustaka, dilakukan pencarian dan pengumpulan data guna meneliti ayat-ayat yang dimaksud kemudian mengolah menggunakan keilmuan tafsir. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode komparatif (*muqāran*), yaitu membandingkan karya-karya baik dari segi konsep, teori, ciri khas, keunikan, maupun metodologi sehingga dengan metode ini dapat menjelaskan hal-hal yang menjadi aspek perbedaan dan persamaan dari objek yang diteliti.²¹

¹⁹ Tri Fiandika, *Musyawarah dalam al-Qur’an (Studi Komparatif antara Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar)*(Jakarta:PTIQ Jakarta,2022)

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2016), hlm. 145

²¹ Abdul Mustaqim, *metode penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, cet ke-7,(Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), hlm. 118.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan terjemah serta kitab tafsir *al-Misbah* karya Prof. M. Quraish Shihab dan Kitab tafsir *al-Azhar* Buya Hamka. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai skripsi data, karya ilmiah, buku, skripsi, kitab maupun jurnal yang berkaitan dengan tema.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan membahas kajian pemikiran tokoh dengan menganalisis hasil penafsiran ayat-ayat tentang keluh kesah antara Quraish Shihab dan Hamka baik dari segi metodologi maupun pokok penelitian dan menganalisis persamaan dan perbedaan penafsiran antara Quraish Shihab dan Hamka terkait sifat keluh kesah dalam al-Qur'an.

4. Teknik Analisis Data

Dalam pembahasan proposal ini peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat analisis komparatif. Analisis adalah sebuah tahapan yang menguraikan data-data yang terkumpul dan tersusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.²² Sedangkan komparatif adalah metode yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih objek yang diteliti untuk mengetahui persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan, dan mencari sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh.²³ Jadi metode analisis komparatif adalah metode pembahasan guna mengetahui persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan, serta mencari sintesa kreatif pada pemikiran kedua tokoh dengan melakukan kajian terhadap objek yang diperoleh.

²² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 320

²³ Abdul Mustaqim, *metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, cet ke-7, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), hlm. 135-136

G. Kerangka Teoritik

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini peneliti menggunakan metode komparatif yang terdapat dalam buku “Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir” karya Abdul Mustaqim. Penelitian komparatif yang akan digunakan adalah komparatif tokoh atau perbandingan antara mufassir.²⁴ Adapun objek perbandingan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan Tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka. Langkah-langkah yang akan peneliti lakukan yaitu : mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pemikiran Quraish Shihab dan Hamka tentang Sifat keluh kesah. Kemudian, menganalisis persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan, serta mencari sintesa kreatif dari hasil pemikiran antara Quraish Shihab dan Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat tentang keluh kesah. Lalu yang terakhir peneliti menjelaskan hasil analisis mengenai perbandingan Quraish Shihab dan Hamka terkait sifat keluh kesah dan pandangan kedua mufassir tersebut dalam mengatasi sifat keluh kesah dalam al-Qur’an.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan. Bab I berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka atau penelitian terdahulu, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bagian bab II berisikan pembahasan mengenai gambaran umum seputar *qasam al-Qur’ān* meliputi: pengertian sifat keluh kesah manusia dan sifat keluh kesah dalam al-Qur’an.

Kemudian pada bagian bab III secara keseluruhan membahas tentang profil Prof. M. Quraish Shihab, Profil tafsir *al-Misbah*, profil Hamka dan profil tafsir al-Azhar.

²⁴ Abdul Mustaqim, *metode penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, cet ke-7, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), hlm. 133

Selanjutnya pada bagian bab IV merupakan inti dari penelitian ini. Bab ini menjelaskan pembahasan mengenai penafsiran Quraisy Shihab dan Hamka tentang sifat keluh kesah dalam al-Qur'an pandangan penafsiran Quraish Shihab dan Hamka dalam mengatasi sifat keluh kesah.

Pada bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

